

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN  
SEBELUMNYA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2016-2018)**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**RENNY SADIKIN**  
**20160100158**

**JURUSAN AKUNTANSI  
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN  
SEBELUMNYA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2016-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :  
RENNY SADIKIN  
20160100158**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2020**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

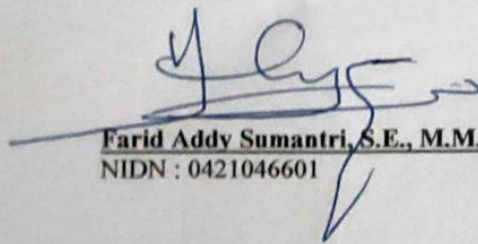
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Renny Sadikin  
NIM : 20160100158  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun  
Sebelumnya, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan  
Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2016-2018).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

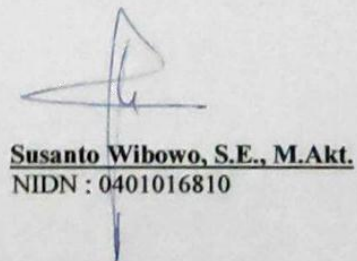
Menyetujui,  
Pembimbing,



Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601

Tangerang, 29 Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun  
Sebelumnya, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan  
Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2016-2018).

Disusun oleh,

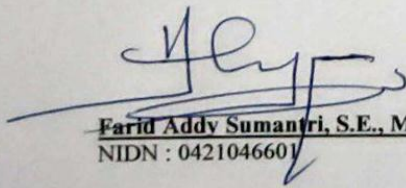
Nama Mahasiswa : Renny Sadikin  
NIM : 20160100158  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

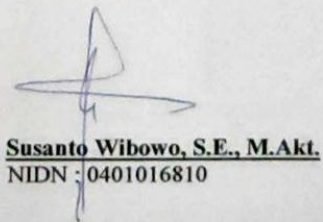
Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas  
Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 19 Desember 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Renny Sadikin

NIM : 20160100158

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun  
Sebelumnya, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan  
Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2016-2018).

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

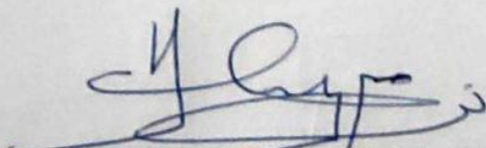
Tangerang, 19 Desember 2019

Menyetujui,

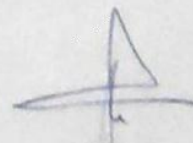
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG  
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20160100158  
Nama : Renny Sadikin  
Jenjang Studi : Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 19 Desember 2019

Penulis



(Renny Sadikin)

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini Adalah asli dan belum pernah disajikan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 19 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Renny Sadikin

NIM: 20160100158

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN  
SEBELUMNYA DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERIMAAN  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2016-2018)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini, opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari total aset, opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh 72 sampel yang memenuhi kriteria dengan periode pengamatan selama tiga (3) tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Profitabilitas, Opini Audit *Going Concern*



*THE EFFECT OF COMPANY SIZE, AUDIT OPINION IN THE PREVIOUS YEAR, AND PROFITABILITY ON THE ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINIONS*  
*(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange In 2016-2018)*

*Abstract*

*The purpose of this research is to test effect of company size, audit opinion in the previous year, and profitability on the acceptance of going concern audit opinions. In this research, going concern audit opinion measured by dummy variable. Company size measured by natural log of total assets, audit opinion in the previous year measured by dummy variable, and profitability proxied by return on assets (ROA).*

*The population used in this study were manufacturing companies listed on Indonesia stock exchange in 2016-2018. Based on the results of purposive sampling obtained 72 sample that meet the criteria with observation period for three (3) years. Data analysis techniques used in this research is regression logistic analysis by SPSS program version 23.*

*The results of this research show that company size do not have significant effect on the acceptance of going concern audit opinion, audit opinion in the previous year has significant effect on the acceptance of going concern audit opinion, and profitability do not have significant effect on the acceptance of going concern audit opinion.*

*Keywords: Company Size, Audit Opinion In The Previous Year, Profitability, The Acceptance of Going Concern Audit Opinion*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M, CPMA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bantuan dan bimbingan serta saran sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
6. Seluruh staf perpustakaan Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu dalam mencari referensi penelitian.
7. Kedua orangtua dan adik penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman penulis yaitu Visakha Diarti, Novita Dwi Cahyadi, Kezia, Cindy Elizabeth, Sheren Lowinski, Lidya Puspita, Yongki Alexander, dan Sutanta Gotama yang telah mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah melalui perkuliahan bersama, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya.

Tangerang, 19 Desember 2019

Renny Sadikin

NIM: 20160100158

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ABSTRAK** ..... i

*ABSTRACT* ..... ii

**KATA PENGANTAR** ..... x

**DAFTAR ISI** ..... v

**DAFTAR TABEL** ..... xvi

**DAFTAR GAMBAR** ..... xvii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xi

**BAB I: PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 6

D. Tujuan Penelitian ..... 7

E. Manfaat penelitian ..... 7

F. Sistematika Penulisan Skripsi ..... 8

<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	10
1. Auditing.....	10
2. Standar Audit.....	11
3. Opini Audit.....	13
4. <i>Going Concern</i> .....	16
5. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	18
6. Ukuran Perusahaan.....	20
7. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	21
8. Profitabilitas.....	24
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	30
D. Perumusan Hipotesis .....	31
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Objek Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik pengumpulan Data .....	41
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	42
1. Variabel Dependen.....	34
2. Variabel Independen.....	35
a. Ukuran Perusahaan.....	35

b. Opini Audit tahun Sebelumnya.....	35
c. Profitabilitas.....	36
G. Teknik Analisis Data .....	44
1. Statistik Deskriptif.....	37
2. Analisis regresi Logistik.....	37
a. Menilai kelayakan Model Regresi.....	39
b. Menilai keseluruhan Model .....	39
c. Koefisien Determinasi.....	40
d. Tabel Klasifikasi.....	40
e. Uji Hipotesis.....	41
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
B. Analisis Hasil Penelitian.....	59
1. Statistik Deskriptif .....	59
2. Menilai Kelayakan Model Regresi.....	61
3. Menilai Keseluruhan Model.....	62
4. Koefisien Determinasi.....	64
5. Tabel Klasifikasi .....	65
6. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis .....	66
C. Pengujian Hipotesis .....	68
D. Pembahasan .....	70
1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .....	70

2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .....	71
3. Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .....	72
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Keterbatasan .....	77
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel IV.1	Prodedur Pemilihan Sampel.....	50
Tabel IV.2	Klasifikasi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	51
Tabel IV.3	Ringkasan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	52
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	53
Tabel IV.5	Klasifikasi Penerimaan Opini Audit Pada Tahun Sebelumnya...55	
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	57
Tabel IV.7	Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV.8	Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	61
Tabel IV.9	Uji -2 Log Likelihood Block Number = 0.....	62
Tabel IV.10	Uji -2 Log Likelihood Block Number = 1.....	63
Tabel IV.11	Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir.....	63
Tabel IV.12	Koefisien Determinasi.....	64
Tabel IV.13	Tabel Klasifikasi.....	65
Tabel IV.14	Pengujian Hipotesis.....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Penelitian.....	33
-------------	--------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan
- Lampiran 2 Data Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4 Data opini Audit Tahun Sebelumnya
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran 6 Hasil Pengelolaan SPSS
- Lampiran 7 Contoh Laporan Keuangan Perusahaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan dalam menjalankan kegiatan usaha, terutama dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Kelangsungan hidup usaha selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan akan berdampak negatif pada kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu manajemen akan berusaha meyakinkan auditor untuk mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern*.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf ke 23 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014) menyatakan bahwa

“Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.”

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (PSA No.30 seksi 341, 2011) diungkapkan bahwa

“Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* setelah memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.”

Opini *going concern* sangat penting karena opini *going concern* bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang

tepat. Ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam pemberian opini *going concern* sering kali timbul masalah. Masalah timbul ketika auditor gagal dalam memberikan opini audit *going concern*. Beberapa penyebabnya antara lain: pertama, masalah *self fulfilling prophecy* dimana auditor khawatir bahwa opini audit *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah sehingga mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* (Venuti, 2007 dalam Krissindiastuti dan Rastuti, 2016). Meskipun demikian, opini audit *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Masalah yang kedua adalah, tidak adanya prosedur dalam pemberian status *going concern* yang terstruktur (Lo, 1994 dalam Susanto dan Zubaidah, 2015). Hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan dalam pemilihan tipe opini audit *going concern* yang harus dipilih karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah.

Mutchler (1985) mengungkapkan dengan asumsi bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tahun berjalan setelah beberapa tahun memperoleh keuntungan secara berkelanjutan, artinya perusahaan tersebut mengalami

penurunan nilai produk dan apabila perusahaan tidak mengeluarkan produk baru, manajemen yang buruk atau kondisi lainnya maka auditor akan mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Sebaliknya dengan kondisi perusahaan yang sama mungkin memiliki produk yang menjanjikan, manajemen yang baik dan kondisi lainnya, sehingga auditor memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Salah satu kasus perusahaan yang menerima opini audit *going concern* terjadi pada PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL). Dari 2016 hingga 2019, sudah 7 kali saham Bakrie Telecom atau BTEL disuspensi. Pada 30 Juni 2016, saham Bakrie Telecom disuspensi untuk pertama kali, kemudian pada 27 Mei 2019, saham BTEL kembali disuspensi BEI.

Menurut BEI alasan dari suspensi tersebut adalah karena perseroan memperoleh opini tidak memberikan pendapatan (*disclaimer*) selama 2 tahun berturut-turut yakni periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018. Berdasarkan pada peraturan BEI, jika perusahaan mendapat opini *disclaimer* 3 tahun berturut-turut, maka bursa dapat membatalkan pencatatan efek perusahaan.

Kantor Akuntan Publik BTEL berpendapat mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*) Bakrie Telecom ke depan, yang mengacu laporan keuangan perseroan pada 31 Desember 2018 bahwa perseroan belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU), sebab saat ini kegiatan operasional BTEL telah terhenti.

Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu: ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas. Adapun definisi dari faktor tersebut dideskripsikan dalam paragraf selanjutnya.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat ditentukan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu kecil, menengah dan besar. Perusahaan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kecil adanya kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningtias dan Yustrianthe (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dengan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan faktor penting dalam pemberian opini audit *going concern*. Harjito (2015) menyatakan *auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Penelitian Harris dan Merianto (2015) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) mengungkapkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Semakin besar nilai *return on assets* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menyebabkan semakin kecilnya kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* (Kurniawati dan Murti, 2017).

Penelitian Ariesetiawan dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian Pasaribu (2015) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang memberikan hasil yang berbeda-beda dan saran peneliti terdahulu kepada peneliti selanjutnya memberikan alasan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Auditor gagal dalam memberikan opini audit (*audit failures*) yang tepat menyangkut opini audit *going concern*.
2. Perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu akan meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil.
3. Penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.
4. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga nilai profitabilitas yang rendah secara terus-menerus akan menimbulkan keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?



2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### **E. Manfaat penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam bidang audit dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran

perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu auditor dalam menyediakan jasa audit yang berkualitas, khususnya dalam memberikan penilaian opini audit *going concern* pada *auditee*.
- b. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi secara tepat
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan beberapa sub bab agar mendapatkan arahan yang jelas mengenai hal yang tertulis. Selanjutnya deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2017: 4) dalam bukunya yang berjudul *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, mengatakan bahwa definisi auditing adalah

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Secara umum tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Representasi manajemen mengenai kewajaran laporan keuangan disebut asersi. Asersi laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) kategori:

- a. Asersi tentang keberadaan atau keterjadian (*existence* atau *occurrence*), berisi tentang apakah aktiva, kewajiban dan ekuitas yang tercantum dalam neraca benar-benar ada pada tanggal neraca dan apakah transaksi yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif benar-benar terjadi.
- b. Asersi tentang kelengkapan (*completeness*), berisi tentang apakah ada harta, utang, ekuitas atau transaksi yang dihilangkan dari laporan

keuangan atau berhubungan dengan apakah semua transaksi dan akun yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan telah dicantumkan didalamnya.

- c. Asersi tentang hak dan kewajiban (*rights* dan *obligations*), berisi tentang apakah harta yang tercantum di neraca dimiliki perusahaan atau tidak dan apakah kewajiban yang tercantum di neraca merupakan kewajiban perusahaan per tanggal neraca atau tidak, serta berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak entitas dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.
- d. Asersi tentang penilaian atau alokasi (*valuation* atau *allocation*), berisi tentang apakah komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (SAK/ETAP/IFRS).
- e. Asersi tentang penyajian dan pengungkapan (*presentation* dan *disclosure*), berisi tentang apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan telah diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan dengan semestinya.

## **2. Standar Audit**

Berdasarkan PSA No. 01 (SA Seksi 150), standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan memiliki kecakapan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan sistem harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman media atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan

laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

### **3. Opini Audit**

Opini audit adalah pendapat auditor yang menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau tidak. Opini audit diberikan oleh auditor setelah melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya .

Auditor harus memberikan opini audit berdasarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik yang akan memanfaatkan hasil opini audit tersebut. Oleh karena itu diharapkan

opini audit tidak memberikan informasi yang merugikan dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan (Nursasi dan Maria, 2015).

Pernyataan opini audit diungkapkan dalam paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dalam laporan audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 29 (SA seksi 508) ada lima jenis tipe pendapat auditor, yaitu:

**a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Modified Unqualified Opinion*)**

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

**c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapatan wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai



dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Jika pernyataan tidak memberikan pendapat disebabkan pembatasan lingkup audit, auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut. Ia harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

#### 4. *Going Concern*

*Going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No.30 seksi 341, 2011).

Istilah *going concern* juga mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan cukup uang untuk tetap bertahan atau menghindari kebangkrutan. Jika suatu bisnis tidak berkelanjutan (*going concern*), artinya bisnis tersebut bangkrut dan asetnya dilikuidasi.

Menurut Altman dan McGough (1974) dalam Ariesetiawan dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan likuiditas, kekurangan ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Berdasarkan SPAP (PSA No.30 seksi 341, 2011) auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang,

menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas jika dipertimbangkan secara keseluruhan. Berikut ini merupakan contoh dari kondisi dan peristiwa tersebut:

a. Tren negatif

Kerugian operasi yang terjadi secara berulang, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting dengan nilai yang jelek.

b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan pengajuan permintaan pembelian kredit biasa oleh pemasok, restrukturisasi utang, kesulitan dalam mencari metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

c. Masalah intern

Mogok kerja atau kesulitan hubungan antar buruh, adanya ketergantungan besar atas kesuksesan dari proyek tertentu, komitmen

d. Masalah luar yang telah terjadi

Pengaduan gugatan pengadilan, pelanggaran undang-undang, atau masalah lain yang menggancam entitas untuk menjalankan usahanya; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan tanggungan yang tidak memadai.

#### **4. Opini Audit *Going Concern***

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Standar profesional akuntan publik (PSA No. 30 seksi 341, 2011) menyatakan bahwa auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat keraguan mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit dengan cara sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil dari prosedur audit yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian audit, mampu mengidentifikasi keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan menunjukkan adanya keraguan besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup entitas dalam jangka waktu pantas. Adfa kemungkinan auditor membutuhkan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa tersebut serta bukti yang mendukung sehingga mengurangi keraguan auditor.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat keraguan besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka ia harus:

- 1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen dengan tujuan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - 2) Memastikan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.
- c. Setelah auditor melakukan evaluasi terhadap rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.
- d. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang dapat mengurangi dampak kondisi *going concern* tersebut maka auditor harus mempertimbangkan untuk tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).
- e. Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat berjalan secara efektif dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu pantas dan klien mengungkapkan kondisi tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Apabila klien tidak mengungkapkan kondisi tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor dapat menyatakan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

PSA No. 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa “keraguan yang besar tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lainnya) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang dinyatakan oleh auditor”.

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan (Listantri dan Mudjiyanti, 2016). Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset karena nilai total aset biasanya lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya.

Menurut Mochfoedz (1994) dalam Yulia (2013), ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori:

### a. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki total aset sekurang-kurangnya Rp. 200,000,000,000.

### b. Perusahaan Menengah (*Medium Size*)

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara Rp. 2,000,000,000 sampai Rp. 200,000,000,000

c. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki total aset kurang dari Rp. 2,000,000,000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UU No.20 Tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. definisi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kriteria, kekayaan bersih paling banyak Rp 50,000,000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300,000,000.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria, kekayaan bersih lebih dari Rp50,000,000 sampai dengan paling banyak Rp 500,000,000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300,000,000 sampai dengan paling banyak Rp2,500,000,000.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kriteria, a kekayaan bersih lebih dari Rp 500,000,000 sampai dengan paling banyak Rp10,000,000,000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,500,000,000 sampai dengan paling banyak Rp 50,000,000,000.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan kriteria, kekayaan bersih lebih dari Rp10,000,000,000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50,000,000,000.

Ukuran perusahaan menentukan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Semakin besar total aktiva perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki kecenderungan mudah dalam memasuki pasar modal. Hal ini mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan besar



pada umumnya memiliki laba yang besar, sehingga kestabilan operasional perusahaan lebih mampu dijaga (Ginting dan Tarihoran, 2017).

Kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Melanie, Andini dan Arifati, 2016).

Keown *et al.* (2002) dalam Listranti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa perusahaan besar menawarkan *fee* audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini menimbulkan keraguan bagi auditor karena ada kemungkinan auditor akan kehilangan *fee* audit yang besar tersebut karena mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan besar.

## 6. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu opini *going concern* (GCAO) dan opini *non going concern* (NGCAO).

Penerimaan opini audit *going concern* yang oleh *auditee* pada tahun sebelumnya menjadi faktor pertimbangan yang penting untuk auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan karena

penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan maka auditor akan mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Harris dan Merianto, 2015).

Penerimaan opini *going concern* pada suatu entitas menimbulkan dampak negatif yaitu kesulitan untuk mendapatkan modal pinjaman, turunnya harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditur dan pelanggan terhadap manajemen perusahaan hal ini menyebabkan kesulitan dalam memperoleh opini bersih pada tahun berjalan (Zulfikar dan Syafruddin, 2013 dalam Fahmi, 2015).

Hilangnya kepercayaan pelanggan akan merusak kelangsungan entitas dan dengan memburuknya reputasi perusahaan akan menimbulkan kesulitan untuk mendapatkan investasi dari investor dan pinjaman dari kreditur. Kesulitan keuangan pada entitas yang mendapatkan opini *going concern* akan semakin parah apabila tidak ada tindakan perbaikan atau pembuatan rencana manajemen yang efektif untuk menghadapi kondisi tersebut.

Untuk mengetahui apakah masih ada kesangsian pada kelangsungan hidup usaha dari perusahaan, maka auditor diwajibkan melakukan evaluasi dengan melihat informasi yang berkaitan dengan rencana manajemen yang bermanfaat untuk mengurangi atau bahkan mengantisipasi kondisi atau

peristiwa tersebut, dan auditor harus menentukan apakah rencana manajemen dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Setelah mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah masih terdapat kesangsian atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika perusahaan masih belum mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini yang sama dengan tahun sebelumnya untuk tahun yang sedang berjalan.

Berdasarkan standar profesional akuntan publik (PSA No. 30 seksi 341, 2011) jika pada laporan keuangan tahun sebelumnya yang telah disajikan secara komparatif pada tahun berjalan terdapat keraguan besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan keraguan tersebut telah dihapuskan dalam periode sekarang, maka:

- a. Dalam hal laporan auditor atas laporan keuangan tahun lalu berisi pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor harus memperbarui laporannya atas laporan keuangan tahun lalu yang disajikan dalam bentuk komparatif dengan laporan keuangan periode sekarang
- b. Dalam hal laporan auditor atas laporan keuangan tahun lalu berisi pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, auditor tidak perlu mengadakan pengulangan pencantuman paragraf penjelasan dalam laporan auditor.

## 7. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

“Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.”

“Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.”

Profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko oleh karena itu profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil dari pelaksanaan operasi perusahaan. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti aktiva, ekuitas pemegang saham, dan penjualan untuk menilai kinerja dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi sebagai suatu persentase, dimana perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (Arma,2013)

Hery (2016: 192), mengungkapkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain itu rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Berikut ini merupakan tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan menurut Kasmir (2019: 198) yaitu:

- a. Untuk mengukur laba yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu.
- b. Untuk membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- c. Untuk mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk memperhitungkan seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menilai produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan, manfaat yang diterima dari penerapan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Memahami seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Memahami posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- c. Memahami pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.

- d. Memahami seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Memahami produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), yang mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dalam menghasilkan laba. Dengan mengetahui rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan telah memanfaatkan assetnya dengan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktivanya untuk memperoleh keuntungan.

Apabila suatu perusahaan memperoleh nilai *return on assets* yang positif artinya perusahaan tersebut menghasilkan laba, sebaliknya apabila perusahaan memperoleh nilai *return on assets* yang negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Semakin besar nilai *return on assets* menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan dapat memperkecil kemungkinan penerimaan opini *going concern* (Indriastuti, 2016).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian Andini dan Mulya (2015) menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan *debt default* terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Harris dan Merianto (2015) menguji pengaruh *debt default*, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt default*, disclosure, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian Lisantri dan Mudjiyanti (2016) analisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh penerimaan terhadap opini *audit going concern*.

Penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu *audit tenure*, pertumbuhan

perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi kap, *opinion shopping*, dan opini audit sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Penelitian Angel dan Sumantri (2018) menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andini dan Mulya (2015)	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	X: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan <i>Debt Default</i>  Y: Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit tahun sebelumnya dan <i>debt default</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2	Harris dan Merianto	Pengaruh <i>Debt Default, Disclosure,</i>	X: <i>Debt Default,</i>	<i>Debt default, disclosure, opini</i>



	(2015)	Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Disclosure</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan <i>Opinion Shopping</i>  Y: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
3	Lisantri dan Mudjiyanti (2016)	Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	X: <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas  Y: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh penerimaan terhadap opini <i>audit going concern</i> .
4	Krissindias-tuti dan Rasmini (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>	X: <i>Audit Tenure</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, <i>Opinion Shopping</i> , dan Opini Audit Sebelumnya  Y: Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Audit tenure</i> , pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> .
5	Angel dan Sumantri (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini	X: Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan  Y: Opini Audit	Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan

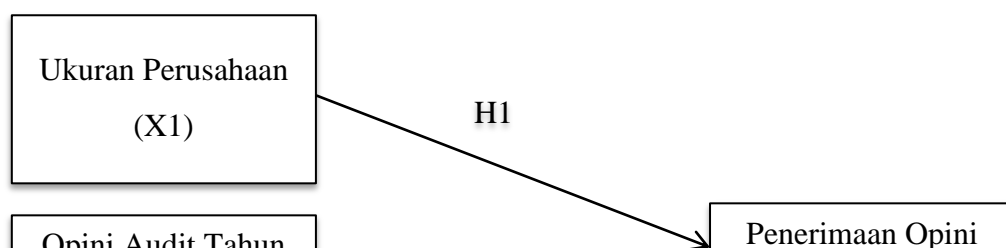
		Audit Going Concern	<i>Going Concern</i>	pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
--	--	---------------------	----------------------	--

Sumber : Data yang diringkas dari berbagai jurnal

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan pada variabel independen yang digunakan, dimana beberapa variabel independen pada penelitian sebelumnya tidak digunakan dalam penelitian ini, selain itu terdapat perbedaan yang mendasar pada objek penelitian dan periode pengamatan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji hubungan dari ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**

**D. Perumusan Hipotesis**

**1. Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Mutchler (1985) dalam Alichia (2013) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor percaya bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk memperoleh dana investasi dari investor, pinjaman dari kreditor ataupun sumber dana eksternal lainnya. Dana tersebut dapat diperoleh karena perusahaan besar memiliki kepercayaan dari calon pemberi dana.

Misalnya kreditur, akan lebih merasa aman memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang pada umumnya memiliki susunan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan kecil, baik itu struktur organisasi perusahaan, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, sistem pengendalian internal, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Menurut Noormalasari (2012) dalam Azizah dan Anisykurlillah (2014) perusahaan besar dalam menghadapi permasalahan keuangannya sangat berhati-hati dalam mengambil keputusannya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat dampak dan resiko yang akan diperoleh perusahaan. Karena perusahaan besar memiliki SDM yang berkualitas sehingga akan lebih mampu untuk menangani kesulitan kondisi keuangan dengan strategi yang baik agar tidak mengalami *financial distress* yang akan berdampak pada penerimaan opini audit *going concern*.

Oleh karena itu dapat diasumsikan perusahaan besar lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dibandingkan perusahaan kecil, yang menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Ningtias dan Yustrianthe (2016) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sehingga penelitian ini menghasilkan:

**H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini  
Audit *Going Concern*.**

**2. Hubungan antara opini audit tahun sebelumnya dengan penerimaan  
opini audit *going concern***

Mutchler (1985) dalam Harjito (2015) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memastikan sejauh mana informasi yang dipublikasikan secara umum dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dengan menggunakan variabel opini audit tahun sebelumnya. Hasilnya mengungkapkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan opini audit tahun sebelumnya memiliki akurasi prediksi keseluruhan yang tertinggi yaitu sebesar 89,9% dari keseluruhan sampel.

Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, perusahaan harus melakukan perbaikan dan menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan dalam memberikan opini audit *going concern* auditor membutuhkan pertimbangan, salah satunya adalah opini audit tahun sebelumnya.

Auditor akan membandingkan data yang diperoleh pada tahun berjalan dengan data yang diperoleh pada tahun sebelumnya untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan tidak menunjukkan

peningkatan atau mengalami penurunan maka opini audit *going concern* dapat diberikan kembali.

Penelitian Andini dan Mulya (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* dan menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan pemberian opini audit *going concern* tahun berjalan.

Sehingga penelitian ini menghasilkan:

**H2: Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.**

### **3. Hubungan antara profitabilitas dengan penerimaan opini audit *going concern***

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan menimbulkan masalah *going concern* karena nilai profitabilitas yang negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut sedangkan semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Angel dan Sumantri, 2018).

Profitabilitas dengan nilai yang kecil menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh laba yang rendah atau mengalami kerugian yang dapat menjadi sinyal

bahwa perusahaan akan menuju kebangkrutan. Hal ini akan mendorong auditor memberikan opini audit *going concern* (Jayanti, 2015).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih kecil untuk memperoleh opini audit *going concern*. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan pada periode selanjutnya. Selain itu, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya pada periode yang bersangkutan.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Lisantri dan Mudjiyanti (2016) mengenai analisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sehingga penelitian ini menghasilkan:

**H3: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab dan akibat suatu perubahan dalam fakta yang terukur, sehingga dalam penelitian ini ada variabel dependen dan variabel independen berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diolah merupakan angka dan dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Sektor manufaktur dipilih untuk mencegah adanya *industrial effect* yaitu, risiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Selain itu sektor manufaktur merupakan sektor perusahaan dengan jumlah yang paling banyak terdaftar di



Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga variasi sampel yang tersedia akan semakin banyak.

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu ukuran perusahaan (X1), opini audit tahun sebelumnya (X2), profitabilitas (X3), dan opini audit *going concern* (Y).

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang telah dipublikasikan yaitu laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak keluar selama periode 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2016-2018.
3. Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak bernilai negatif sekurang-kurangnya dua (2) periode laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak yang positif.

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 metode yaitu:

##### **1. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat dan mengkaji data yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Metode Studi Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut

dapat diperoleh dari literatur, buku, jurnal serta tulisan lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### 3. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati perusahaan pada yang menerima opini audit *going concern*.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit dengan pertimbangan auditor bahwa perusahaan memiliki ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*, dimana kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kode 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) (Harris dan Merianto, 2015).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas.

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *natural logaritma* (Ln) dari total aset (Wulandari, 2014). Penggunaan *natural logaritma* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *natural logaritma*, nilai total aset dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln dari Total Aset}$$

Sumber: Ginting dan Suryana (2014)

### b. Opini audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit non *going concern*

(NGCAO) pada tahun sebelumnya diberi kode 0 (Arsianto dan Rahardjo, 2013).

### c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Metode analisis rasio profitabilitas dipilih karena pandangan bahwa tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan (Pasaribu, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Angel dan Sumantri (2018)

## G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang diawali dengan mengumpulkan data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil

analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19). *Mean* digunakan untuk memberikan nilai rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Minimum adalah nilai paling rendah dari keseluruhan sampel. Maksimum adalah nilai paling tinggi dari keseluruhan sampel. Deviasi standar menggambarkan besar sebaran suatu kelompok data terhadap rata-ratanya atau dengan kata lain gambaran keheterogenan suatu kelompok data.

### **2. Analisis Regresi Logistik**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang variabel terikatnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik. Alasan penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotonomi (menerima dan tidak menerima opini audit *going concern*). Pada teknik analisis ini tidak memerlukan lagi asumsi normalitas

multivariat, karena akan mempengaruhi signifikansi uji statistik dan tingkat ketepatan klasifikasi (Ghozali, 2016: 9).

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ OATL} + \beta_3 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$  = Opini audit *going concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, 2, 3$  = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran perusahaan

OATL = Opini audit tahun sebelumnya

ROA = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Error

Analisis pengujian regresi logistik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

**a. Menilai Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dapat diuji dengan menggunakan uji *hosmer and lemeshow goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan yang terjadi antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Adapun hasilnya (Ghozali, 2016: 329):

- 1) Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasinya.

**b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

- 1)  $H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.
- 2)  $H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.



Dari hipotesis ini diketahui bahwa  $H_0$  harus diterima agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*sum of square error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *log likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali,2016: 328).

**c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali,2016: 329).

**d. Tabel Klasifikasi**

(Ghozali, 2018: 338) mengungkapkan bahwa tabel klasifikasi merupakan tabel yang menjelaskan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) dari variabel independen. Matriks klasifikasi digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model regresi yang

menghasikan perkiraan peluang perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit non *going concern* dan opini audit *going concern*.

**e. Uji Hipotesis**

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*.
  - a) Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  Ho Diterima.
  - b) Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  Ho Ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan kriteria dari metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dengan total data penelitian sebanyak 69 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak keluar selama periode 2016-2018.	140
2	Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2016-2018.	(5)
3	Menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.	(28)
4	Perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak bernilai negatif sekurang-kurangnya dua (2) periode laporan keuangan.	(84)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	23
	Tahun Pengamatan	3
	Total sampel perusahaan untuk penelitian	69

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 berjumlah 140 perusahaan. Dari 140 perusahaan tersebut sebanyak 5 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, sebanyak 28 perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah tetapi menggunakan mata uang *dollar* sebagai mata uang

pelaporan, dan terdapat terdapat 84 perusahaan yang tidak mengalami kerugian sekurang-kurangnya dua (2) periode laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pengamatan adalah sebanyak 23 perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 tahun sehingga total sampel yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 69 sampel.

### 1. Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan auditor pada 2016-2018, dapat diketahui bahwa opini audit digolongkan pada dua jenis yaitu opini audit *going concern* (GCAO) dan opini audit *non going concern* (NGCAO). Data tersebut diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kode 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO). Berikut ini merupakan hasil analisis dari penerimaan opini audit *going concern*:

**Tabel IV.2**

**Klasifikasi Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

No	Kode	2016	2017	2018
1	ALTO	0	0	0
2	BAJA	0	0	0
3	BRNA	0	0	0
4	BTEK	0	0	0
5	CPRO	1	1	1
6	ETWA	0	0	0

7	HDTX	1	1	1
8	IIKP	1	1	1
9	IMAS	0	0	0
10	INAF	0	0	0
11	JKSW	1	1	1
12	KBRI	1	1	1
13	KIAS	0	0	0
14	KRAH	0	0	0
15	LMPI	0	1	1
16	MBTO	0	0	0
17	MRAT	0	0	0
18	MYTX	1	1	1
29	PRAS	0	0	0
20	PSDN	0	0	0
21	RMBA	0	0	0
22	SSTM	1	1	1
23	YPAS	0	0	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Secara ringkas, sampel yang memperoleh opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* dapat digambarkan pada tabel berikut

**Tabel IV.3**

**Ringkasan Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Keterangan	2016		2017		2018		2016-2018	
GCAO	7	30,43%	8	34,78%	8	34,78%	23	33,33%
NGCAO	16	79,56%	15	65,21%	15	65,21%	46	66,66%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%	69	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel IV.2 dan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2016, terdapat 7 sampel (30,43%) yang menerima opini audit *going*

*concern* dan 16 sampel (79,56%) yang menerima opini audit *non going concern*. Pada tahun 2017, terdapat 8 sampel (34,78%) yang menerima opini audit *going concern* dan 15 sampel (65,21%) yang menerima opini audit *non going concern*.

Tahun 2018, terdapat 8 sampel (34,78%) yang menerima opini audit *going concern* dan 15 sampel (65,21%) yang menerima opini audit *non going concern*. Sampel yang menerima opini audit *going concern* berjumlah 23 (33,33%) dan sampel yang menerima opini audit *non going concern* berjumlah 46 (66,66%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sampel menerima opini audit *non going concern*.

## 2. Ukuran Perusahaan

Data ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural total aset. Total aset diperoleh dari jumlah keseluruhan aset dalam laporan posisi keuangan yang menjadi bagian dari laporan keuangan. Berikut ini merupakan tabel yang mengungkapkan hasil perhitungan ukuran perusahaan:

**Tabel IV.4**

**Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No	Kode	2016	2017	2018
1	ALTO	27,78	27,73	27,74
2	BAJA	27,61	27,58	27,53
3	BRNA	28,37	28,31	28,53
4	BTEK	29,22	29,30	29,27
5	CPRO	29,62	29,58	29,51
6	ETWA	27,92	27,74	27,72

7	HDTX	29,19	29,03	27,10
8	IIKP	26,62	26,47	26,42
9	IMAS	30,87	31,08	31,34
10	INAF	27,95	28,06	28,00
11	JKSW	26,33	26,25	25,97
12	KBRI	27,87	27,79	27,69
13	KIAS	28,25	28,20	28,16
14	KRAH	27,12	27,19	27,13
15	LMPI	27,42	27,45	27,39
16	MBTO	27,29	27,38	27,20
17	MRAT	26,90	26,93	26,96
18	MYTX	28,11	28,87	28,95
29	PRAS	28,10	28,06	28,12
20	PSDN	27,21	27,26	27,27
21	RMBA	30,23	30,28	30,33
22	SSTM	27,23	27,13	27,06
23	YPAS	26,36	26,44	26,53

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki dengan menggunakan log natural. Dari hasil analisis pada tabel IV.4 diketahui bahwa perusahaan dengan nilai terendah selama 3 periode adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) sebesar 25,97 pada tahun 2018 dengan nilai total aset Rp. 191.631.006.514 yang tergolong kategori perusahaan dengan skala menengah karena memiliki total aset lebih besar dari Rp. 2.000.000.000 tetapi kurang dari Rp. 200.000.000.000, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi selama 3 periode adalah

PT. Indomobil Sukses internasional Tbk (IMAS) sebesar 31,34 pada tahun 2018 dengan nilai total aset sebesar Rp. 40.955.996.273.862, yang tergolong sebagai kategori perusahaan besar karena memiliki total aset lebih besar dari Rp. 200.000.000.000. Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa, sebagian besar dari sampel merupakan perusahaan besar dengan total aset lebih besar dari Rp. 200.000.000.000.

### 3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diberikan kepada *auditee* pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) pada tahun sebelumnya diberi kode 0. Data opini audit tahun sebelumnya diperoleh dari laporan keuangan *auditee* yang merupakan data dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap opini audit tahun sebelumnya:

**Tabel IV.5**

#### **Klasifikasi Penerimaan Opini Audit Pada Tahun Sebelumnya**

No	Kode	2016	2017	2018
1	ALTO	0	0	0
2	BAJA	0	0	0
3	BRNA	0	0	0
4	BTEK	1	0	0
5	CPRO	1	1	1



6	ETWA	0	0	0
7	HDTX	1	1	1
8	IKP	1	1	1
9	IMAS	0	0	0
10	INAF	0	0	0
11	JKSW	1	1	1
12	KBRI	1	1	1
13	KIAS	0	0	0
14	KRAH	0	0	0
15	LMPI	0	0	1
16	MBTO	0	0	0
17	MRAT	0	0	0
18	MYTX	1	1	1
29	PRAS	0	0	0
20	PSDN	0	0	0
21	RMBA	0	0	0
22	SSTM	1	1	1
23	YPAS	0	0	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui opini audit tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015, terdapat 8 sampel yang menerima opini audit *going concern* dan 15 sampel yang menerima opini audit *non going concern*. Opini audit tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, memiliki 7 sampel yang menerima opini audit *going concern* dan 16 sampel yang menerima opini audit *non going concern*. Opini audit tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017, memiliki 8 sampel yang menerima opini audit *going concern* dan 15 sampel yang menerima opini audit *non going concern*. Berdasarkan tabel

IV.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel dalam penelitian ini menerima opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya.

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Berikut ini merupakan tabel yang mengungkapkan hasil perhitungan profitabilitas:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Perhitungan Profitabilitas**

No	Kode	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
1	ALTO	-2,27	-5,67	-2,98
2	BAJA	3,5	-2,43	-10,73
3	BRNA	0,61	-9,07	-1,00
4	BTEK	-0,16	-0,81	1,50
5	CPRO	-27,27	-37,67	26,21
6	ETWA	-5,91	-11,44	-12,70
7	HDTX	-8,3	-20,99	-45,88
8	IIKP	-7,55	-4,14	-5,06
9	IMAS	-1,22	-0,2	0,24
10	INAF	-1,26	-3,03	-2,27
11	JKSW	-1,06	-1,56	-25,49
12	KBRI	-8,13	-10,73	-11,78
13	KIAS	-13,58	-4,83	-4,65
14	KRAH	0,14	-8,32	-11,01
15	LMPI	0,86	-3,73	-5,90
16	MBTO	1,24	-3,16	-17,32

17	MRAT	-1,15	-0,26	0,44
18	MYTX	-22,01	-8,28	-4,54
29	PRAS	-0,17	-0,21	0,39
20	PSDN	-5,61	4,65	-6,68
21	RMBA	-15,48	-3,41	-4,09
22	SSTM	-2,17	-3,91	-0,39
23	YPAS	-3,9	-4,78	-2,73

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel IV.6 nilai profitabilitas terendah pada tahun 2016 diperoleh PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) sebesar -27,27%, sedangkan nilai tertinggi diperoleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) sebesar 3,5%. Pada tahun 2017, nilai profitabilitas terendah diperoleh PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) sebesar -37,67%, sedangkan nilai tertinggi diperoleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 4,65%. Pada tahun 2018, nilai profitabilitas terendah diperoleh PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar -45,88%, sedangkan nilai tertinggi diperoleh PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) sebesar 26,21%.

Sebagian besar sampel yang diteliti cenderung belum mampu untuk mengelola aset yang dimiliki secara efektif untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada nilai profitabilitas yang diperoleh, dimana sebagian besar sampel memiliki nilai yang kecil.

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (*standard deviation*) dari variabel ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas dan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	69	0	1	,33	,475
SIZE	69	25,97	31,34	27,9655	1,20883
OATS	69	0	1	,33	,475
ROA	69	-45,88	26,21	-5,9457	9,77321
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Dalam analisis diatas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 69. Variabel opini audit *going concern* (OAGC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 artinya perusahaan menerima opini audit *non going concern* (NGCAO), dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya perusahaan menerima opini audit *going concern* (GCAO). Standar deviasi sebesar 0,475 dan nilai rata-rata sebesar 0,33 atau setara dengan 33%, artinya nilai rata-rata dari seluruh sampel yang menerima opini audit *going concern* hanya sebesar 33%. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak memperoleh opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,97 dari 69 sampel, dengan nilai maksimum sebesar 31,34 dari 69 sampel Standar deviasi sebesar 1,20883 dan nilai rata-rata sebesar 27,9655 atau setara dengan nilai total aset Rp. 1.397.212.086.001 artinya rata-rata sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan dengan kategori perusahaan besar karena memiliki total aset lebih besar dari Rp. 200.000.000.000.

Variabel opini audit tahun sebelumnya (OATS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 artinya perusahaan menerima *non going concern* (NGCAO) pada tahun sebelumnya, dan nilai maksimum sebesar 1 artinya perusahaan menerima *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya. Standar deviasi sebesar 0,475 dan nilai rata-rata sebesar 0,33 atau setara dengan 33%. Hal ini menunjukkan perusahaan yang menerima *opini audit going concern* pada tahun sebelumnya akan menerima *opini audit going concern* pada tahun berikutnya dengan rata-rata sebesar 33%

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -45,88% dan nilai maksimum sebesar 26,21%. Standar deviasi sebesar 9,77321 dan rata-rata sebesar -5,9457 artinya kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 untuk memperoleh laba memiliki rata-rata -5,94%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum

mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

## 2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan diterima jika tingkat Sig. > 0,05.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,328	8	,722

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Tabel IV.3 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai *Chi-square* sebesar 5,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,722 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data, artinya model yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model diterima dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

### 3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yang telah dihipotesiskan secara keseluruhan *fit* dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* awal (*block number= 0*) dengan nilai *-2 log likelihood* akhir (*block number=1*).

Tabel IV.4 adalah Uji *-2 log likelihood block number= 0* yang merupakan *-2 log likelihood* awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel IV.5 yang merupakan *-2 log likelihood* akhir. Adanya pengurangan nilai antara *-2 log likelihood* awal dengan *-2 log likelihood* akhir menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak dan model *fit* dengan data.

**Tabel IV.9**  
**Uji -2 Log Likelihood Block Number = 0**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	87,850	-,667
	87,839	-,693
	87,839	-,693

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

**Tabel IV.10**  
**Uji -2 Log Likelihood Block Number = 1**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	SIZE	OATS	ROA
Step 1 1	26,741	,290	-,079	3,712	-,003
2	18,491	3,702	-,236	5,442	-,008
3	16,411	11,562	-,544	6,569	-,019
4	15,843	21,130	-,906	7,382	-,033
5	15,760	26,531	-1,109	7,869	-,040
6	15,757	27,770	-1,155	7,983	-,041
7	15,757	27,823	-1,157	7,988	-,041
8	15,757	27,823	-1,157	7,988	-,041

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

**Tabel IV.11**  
**Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood awal ( <i>Block Number</i> = 0)	87,839
-2Log Likelihood akhir ( <i>Block Number</i> = 1)	15,757

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel IV.6 menunjukkan perbandingan antara nilai *-2 log likelihood* awal (*block number* = 0) dengan *-2 log likelihood* akhir (*block number* = 1). Nilai *-2 log likelihood* awal adalah sebesar 87,839 dan setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai *-2 log likelihood* akhir sebesar 15,757.



Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara  $-2 \log$  *likelihood* awal dan akhir sebesar 72,082. Penurunan nilai  $-2 \log$  *likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2016: 333).

**Tabel IV.12**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,757 <sup>a</sup>	,648	,900

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis dari tabel IV.7 diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,900 artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian. Dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas) mampu

menjelaskan variabel dependen (penerimaan opini audit *going concern*) sebesar 90%.

## 5. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan dalam tabel berikut ini::

**Tabel IV.13**  
**Tabel Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Opini audit going concern		Percentage Correct
			NGCAO	GCAO	
Step 1	Opini audit going concern	NGCAO	45	1	97,8
		GCAO	1	22	95,7
Overall Percentage					97,4

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Tabel IV.13 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Dari hasil model regresi dapat dilihat bahwa terdapat 23 sampel yang menerima opini audit *going concern* dan 46 sampel yang menerima opini audit *non going concern*.

Dari total 23 sampel yang menerima opini audit *going concern*, terdapat 22 sampel yang mampu diprediksi menerima opini audit *going concern* secara tepat, sedangkan sisanya sebanyak 1 sampel tidak dapat diprediksi secara tepat, sehingga kekuatan produksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan sampel menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 95,7%.

Dengan model regresi yang digunakan dari 46 sampel yang menerima opini audit *non going concern*, terdapat 45 sampel yang diprediksi secara tepat menerima opini audit *non going concern*, sedangkan sisanya sebanyak 1 sampel tidak dapat diprediksi secara tepat, sehingga kekuatan produksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan sampel menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 97,8%.

Secara keseluruhan keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 97,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan prediksi penerimaan opini audit *going concern* penelitian ini cukup tinggi karena mendekati 100%.

## **6. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan profitabilitas dengan menggunakan hasil uji regresi. Uji ini menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai probabilitas (*sig wald*)  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen

dengan variabel dependen. Jika nilai probabilitas (*sig wald*) >  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji hipotesis pada masing-masing variabel disajikan dalam tabel IV.14

**Tabel IV.14**  
**Pengujian Hipotesis**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	d	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	-1,157	1,031	1,259	1	,262	,314
	OATS	7,988	2,345	11,608	1	,001	2946,039
	ROA	-,041	,084	,233	1	,629	,960
	Constant	27,823	28,078	,982	1	,322	1,212E+12

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel IV.9, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = 27,823 - 1,157 \text{ SIZE} + 7,988 \text{ OATS} - 0,041 \text{ ROA} + \epsilon$$

Dari tabel IV.14 dan persamaan logistik diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 27,823 menunjukkan bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas) konstan atau bernilai 0, maka variabel dependen (opini audit *going concern*) bernilai 27,823.
- b. SIZE memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,157, artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 1,157,

sedangkan sisanya sebesar -8,843 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. OATS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,988, artinya jika variabel opini audit tahun sebelumnya mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 7,988, sedangkan sisanya sebesar 2,012 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,041, artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 0,041, sedangkan sisanya sebesar 0,959 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Dari tabel IV.14 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai koefisien regresi dan signifikansi untuk setiap variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Hasil tabel IV.15 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### **1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (H1)**

Pengujian pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,157 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,262 > 0,05$ . Tingkat signifikansi lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu H1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **2. Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (H2)**

Pengujian pada variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien regresi sebesar 7,988 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Tingkat signifikansi lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu H2 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **3. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (H3)**

Pengujian pada variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.043 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,629 > 0,05$ . Tingkat signifikansi lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu H3 ditolak.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Sebagian besar sampel yang memperoleh opini audit *going concern* dalam penelitian ini rata-rata tergolong pada perusahaan besar dengan nilai total aset diatas dua ratus milyar, sehingga asumsi bahwa perusahaan besar lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dibandingkan perusahaan kecil ditolak.

Meskipun perusahaan tergolong perusahaan kecil, namun jika perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari (2014) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan besar yang memiliki nilai aktiva yang besar tidak bisa menjamin perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*, hal ini

bisa disebabkan masalah keuangan lainnya dalam perusahaan, seperti meningkatnya kewajiban, yang akan membuat perusahaan mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtias dan Yustrianthe (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik ditemukan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Penerimaan hipotesis ini dikarenakan bahwa kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya sehingga auditor berpotensi untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern*. Apabila *auditee* menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dapat dikatakan *auditee* tersebut mempunyai masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan tidak didasarkan kepada opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya semata, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini tersebut yaitu mengakibatkan berkurangnya kepercayaan



publik akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga hal tersebut akan mempersulit perusahaan dalam memperoleh pendanaan dan menunjukkan peningkatan keuangan untuk memperoleh opini bersih. Kesulitan tersebut akan meningkatkan kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Harris dan Merianto (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan berpeluang lebih tinggi untuk mendapatkan opini audit *going concern*, dibandingkan dengan perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *non going concern*.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang mengungkapkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*,

### **3. Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik ditemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pemberian opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang rendah. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang rendah dapat memiliki opini audit *non going concern*. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena profitabilitas tinggi yang tidak disertai dengan penekanan biaya akan menyebabkan profitabilitas kurang maksimal.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, akan tetapi lebih cenderung bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu kondisi keuangan yang dipertimbangkan auditor selain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko kegagalan membayar hutang perusahaan menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan berkemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor meskipun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pasaribu (2015) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern* disebabkan karena *financial leverage*

yang ditanggung perusahaan relatif besar, atau dengan kata lain peningkatan laba yang diperoleh perusahaan tidak diimbangi dengan penurunan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariesetiawan dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidak pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 69 sampel dan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan SPSS versi 23 sebagai media pengelolanya.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan metode regresi logistik pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,262 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,262 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi 0,629 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,629 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

## **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan menggunakan sektor manufaktur sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada sektor lainnya.
2. Waktu pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya 3 tahun yaitu pada periode 2016-2018, sehingga jumlah sampel berkurang.
3. Penelitian ini dibatasi pada 3 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas, meskipun banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*

## **C. Saran**

Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan penelitian yang lebih berkualitas, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa masukan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Akdemisi

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori dan pengetahuan akuntansi terutama dalam bidang audit dengan memberikan hasil dari pengujian pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Disamping itu penelitian ini dapat menjadi referensi

bagi penelitian yang akan datang dan mampu memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya.

## 2. Bagi Investor atau Calon Investor

Investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* serta berhati-hati dengan mempertimbangkan kemungkinan risiko yang ada pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan memperoleh keuntungan.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerimaan opini audit *going concern*.

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari perusahaan di sektor atau sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain manufaktur, seperti sektor pertambangan, sektor properti dan *real estate*, dan sektor finansial sehingga dapat melihat kecenderungan tren penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor dalam lingkup yang lebih luas.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat menjadi dasar untuk memprediksi

penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan meningkatkan jumlah sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

- c. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain baik dari segi keuangan maupun non keuangan yang mungkin mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, sehingga mampu memprediksi faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dengan lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntansi Publik*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Alichia (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1 (1).
- Andini, Anissa Amalia Mulya. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2), 202-219.
- Angel, Farid Addy Sumantri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 10 (2).
- Ariesetiawan, Sri Rahayu. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *eProceedings of Management*, 2 (1).
- Arma, (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1 (3).
- Arsianto, Shiddiq Nur Rahardjo. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro journal of accounting*, 572-579.
- Azizah, Indah Anisykurlillah. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, debt default, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Accounting analysis journal*, 3(4).
- Fahmi. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas*, 8 (3), 162-170.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Ginting, Anita Tarihoran. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 7 (1), 9-20.
- Ginting, Linda Suryana. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 4 (2), 111-120.
- Harjito. (2015). Analisis kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 19 (1), 31-49.
- Harris, Wahyu Merianto. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (4), 298-308.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriastuti. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11 (2).
- Jayanti. (2015) Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Perusahaan Menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penekanan Suatu Hal (Going Concern). *Portofolio*, 12 (2), 127-145.
- Krissindiastuti, Ni Ketut Rasmini. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi* (2016): 451-481.
- Kurniawati, Wahyu Murti. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 11 (2).
- Listantri, Rina Mudjiyanti. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 16 (1).
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap

Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2 (2).

Mutchler, J. F. (1985). A multivariate analysis of the auditor's going-concern opinion decision. *Journal of Accounting research*, 668-682.

Ningtias, Rahmawati Hanny Yustrianthe. (2016). Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 5 (1), 42-68.

Nursasi, Evi Maria. (2015). Pengaruh audit tenure, opinion shopping, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang go public di bursa efek indonesia. *Jurnal Jibeka*, 9 (1), 37-43.

Pasaribu. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 6 (2), 80-92.

Susanto, Siti Zubaidah. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Debt Default dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2).

Wulandari. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 531-558.

Yulia. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1 (2).

<https://www.cnbcindonesia.com>

<http://www.idx.co.id>

**SURAT IZIN SURVEI & RISET**  
No.SISR 10961/ICaMEL/01-2020

Menunjuk surat nomor 051/FB-III/KP- KM. 10/12/2019 tanggal 23 Desember 2019 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Renny Sadikin

Nomor Pokok : 20160100158

Jurusan/Prog Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016- 2018)

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2020

PT Indonesian Capital Market Electronic  
Library



TICMI  
The Indonesia  
Capital Market Institute

**Hery Mulyawan**  
Head of Data Services

SALINAN SESUAI ASLINYA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama : Renny Sadikin  
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 9 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Buddha  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Banjar Wijaya Blok A 20 No. 11 Cipondoh, Tangerang  
Nomor HP : 087809443185  
Email : renny.sadikin1@gmail.com  
IPK : 3.72



### Riwayat Pendidikan

SD : SD Strada Santa Maria  
SMP/MTS : SMP Strada Santa Maria 1  
SMA/SMK/MA : SMK Strada Daan Mogot  
Perguruan Tinggi : Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 19 Desember 2019

Renny Sadikin

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan (Sampel)

No	Kode	Nama Emiten
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
9	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
11	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
12	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
13	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14	KRAH	Grand Kartech Tbk
15	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
16	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
17	MBTO	Martina Berto Tbk
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk
19	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
23	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tb
24	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

## Lampiran 2

### Data Opini Audit *Going Concern*

NO	Kode Saham	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	NGCAO	NGCAO	NGCAO
2	BAJA	NGCAO	NGCAO	NGCAO
3	BRNA	NGCAO	NGCAO	NGCAO
4	BTEK	NGCAO	NGCAO	NGCAO
5	CPRO	GCAO	GCAO	GCAO
6	ETWA	NGCAO	NGCAO	NGCAO
7	HDTX	GCAO	GCAO	GCAO
8	IIKP	GCAO	GCAO	GCAO
9	IMAS	NGCAO	NGCAO	NGCAO
10	INAF	NGCAO	NGCAO	NGCAO
11	JKSW	GCAO	GCAO	GCAO
12	KBRI	GCAO	GCAO	GCAO
13	KIAS	NGCAO	NGCAO	NGCAO
14	KRAH	NGCAO	NGCAO	NGCAO
15	LMPI	NGCAO	GCAO	GCAO
16	MBTO	NGCAO	NGCAO	NGCAO
17	MRAT	GCAO	GCAO	GCAO
18	MYTX	NGCAO	NGCAO	NGCAO
19	PRAS	NGCAO	NGCAO	NGCAO
20	PSDN	NGCAO	NGCAO	NGCAO
21	RMBA	GCAO	GCAO	GCAO
22	SSTM	NGCAO	NGCAO	NGCAO
23	YPAS	NGCAO	NGCAO	NGCAO
<b>Jumlah Penerima opini <i>going concern</i></b>		7	8	8
<b>Jumlah Penerima opini non <i>going concern</i></b>		16	15	15

### Lampiran 3

#### Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

##### 1. Hasil perhitungan ukuran perusahaan tahun 2016

No	Kode	Total Asset (Rp)	Ln Total Asset
1	ALTO	1.165.093.632.823	27,78
2	BAJA	982.626.956.424	27,61
3	BRNA	2.088.696.909.000	28,37
4	BTEK	4.879.715.095.300	29,22
5	CPRO	7.323.273.000.000	29,62
6	ETWA	1.332.731.163.136	27,92
7	HDTX	4.743.579.758.000	29,19
8	IIKP	364.933.257.765	26,62
9	IMAS	25.633.342.258.679	30,87
10	INAF	1.381.633.321.120	27,95
11	JKSW	273.191.596.009	26,33
12	KBRI	1.263.726.833.318	27,87
13	KIAS	1.859.670.000.000	28,25
14	KRAH	598.711.565.464	27,12
15	LMPI	810.364.824.722	27,42
16	MBTO	709.959.168.088	27,29
17	MRAT	483.037.173.864	26,90
18	MYTX	1.619.757.000.000	28,11
19	PRAS	1.596.466.547.662	28,10
20	PSDN	653.796.725.408	27,21
21	RMBA	13.470.943.000.000	30,23
22	SSTM	670.963.993.715	27,23
23	YPAS	280.257.664.992	26,36

## 2. Hasil perhitungan ukuran perusahaan tahun 2017

No	Kode	Total Asset (Rp)	Ln Total Asset
1	ALTO	1.109.383.971.111	27,73
2	BAJA	946.448.936.464	27,58
3	BRNA	1.964.877.082.000	28,31
4	BTEK	5.306.055.112.389	29,30
5	CPRO	7.006.675.000.000	29,58
6	ETWA	1.114.568.571.897	27,74
7	HDTX	4.035.086.385.000	29,03
8	IIKP	313.924.526.593	26,47
9	IMAS	31.375.311.299.854	31,08
10	INAF	1.529.874.782.290	28,06
11	JKSW	252.294.581.992	26,25
12	KBRI	1.171.234.610.856	27,79
13	KIAS	1.767.603.505.697	28,20
14	KRAH	645.953.214.546	27,19
15	LMPI	834.548.374.286	27,45
16	MBTO	780.669.761.787	27,38
17	MRAT	497.354.419.089	26,93
18	MYTX	3.458.737.000.000	28,87
19	PRAS	1.542.243.721.302	28,06
20	PSDN	690.979.867.049	27,26
21	RMBA	14.083.598.000.000	30,28
22	SSTM	605.643.301.307	27,13
23	YPAS	303.542.864.533	26,44



## 2. Hasil perhitungan ukuran perusahaan tahun 2018

No	Kode	Total Asset (Rp)	Ln Total Asset
1	ALTO	1.109.843.522.344	27,74
2	BAJA	901.181.796.270	27,53
3	BRNA	2.461.326.183.000	28,53
4	BTEK	5.165.236.468.705	29,27
5	CPRO	6.572.440.000.000	29,51
6	ETWA	1.090.658.578.996	27,72
7	HDTX	586.940.667.000	27,10
8	IIKP	298.090.648.072	26,42
9	IMAS	40.955.996.273.862	31,34
10	INAF	1.442.350.608.575	28,00
11	JKSW	190.631.006.514	25,97
12	KBRI	1.058.927.511.760	27,69
13	KIAS	1.704.424.579.208	28,16
14	KRAH	606.055.631.089	27,13
15	LMPI	786.704.752.983	27,39
16	MBTO	648.016.880.325	27,20
17	MRAT	511.887.783.867	26,96
18	MYTX	3.747.570.000.000	28,95
19	PRAS	1.635.543.021.515	28,12
20	PSDN	697.657.400.651	27,27
21	RMBA	14.879.589.000.000	30,33
22	SSTM	562.174.180.897	27,06
23	YPAS	330.955.269.476	26,53

## Lampiran 4

### Data opini Audit Tahun Sebelumnya

NO	Kode Saham	Tahun		
		2016	2017	2018
1	ALTO	NGCAO	NGCAO	NGCAO
2	BAJA	NGCAO	NGCAO	NGCAO
3	BRNA	NGCAO	NGCAO	NGCAO
4	BTEK	GCAO	NGCAO	NGCAO
5	CPRO	GCAO	GCAO	GCAO
6	ETWA	NGCAO	NGCAO	NGCAO
7	HDTX	GCAO	GCAO	GCAO
8	IIKP	GCAO	GCAO	GCAO
9	IMAS	NGCAO	NGCAO	NGCAO
10	INAF	NGCAO	NGCAO	NGCAO
11	JKSW	GCAO	GCAO	GCAO
12	KBRI	GCAO	GCAO	GCAO
13	KIAS	NGCAO	NGCAO	NGCAO
14	KRAH	NGCAO	NGCAO	NGCAO
15	LMPI	NGCAO	NGCAO	GCAO
16	MBTO	NGCAO	NGCAO	NGCAO
17	MRAT	NGCAO	NGCAO	NGCAO
18	MYTX	GCAO	GCAO	GCAO
19	PRAS	NGCAO	NGCAO	NGCAO
20	PSDN	NGCAO	NGCAO	NGCAO
21	RMBA	NGCAO	NGCAO	NGCAO
22	SSTM	GCAO	GCAO	GCAO
23	YPAS	NGCAO	NGCAO	NGCAO
<b>Jumlah penerima opini <i>going concern</i></b>		8	7	8
<b>Jumlah penerima opini <i>non going concern</i></b>		15	16	15

## Lampiran 5

### Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)

#### 1. Hasil perhitungan profitabilitas (ROA) tahun 2016

No	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	ALTO	-26.501.000.000	1.165.093.632.823	-2,27
2	BAJA	34.393.000.000	982.626.956.424	3,5
3	BRNA	12.665.000.000	2.088.696.909.000	0,61
4	BTEK	-8.039.448.464	4.879.715.095.300	-0,16
5	CPRO	-1.997.038.000.000	7.323.273.000.000	-27,27
6	ETWA	-68.489.000.000	1.332.731.163.136	-5,91
7	HDTX	-393.568.000.000	4.743.579.758.000	-8,3
8	IKP	-27.569.000.000	364.933.257.765	-7,55
9	IMAS	-312.881.000.000	25.633.342.258.679	-1,22
10	INAF	-17.367.000.000	1.381.633.321.120	-1,26
11	JKSW	-2.899.660.259	273.191.596.009	-1,06
12	KBRI	-102.761.000.000	1.263.726.833.318	-8,13
13	KIAS	-252.499.000.000	1.859.670.000.000	-13,58
14	KRAH	827.000.000	598.711.565.464	0,14
15	LMPI	6.933.000.000	810.364.824.722	0,86
16	MBTO	8.814.000.000	709.959.168.088	1,24
17	MRAT	-5.549.000.000	483.037.173.864	-1,15
18	MYTX	-356.491.000.000	1.619.757.000.000	-22,01
19	PRAS	-2.691.000.000	1.596.466.547.662	-0,17
20	PSDN	-36.662.000.000	653.796.725.408	-5,61
21	RMBA	-2.085.811.000.000	13.470.943.000.000	-15,48
22	SSTM	-14.583.000.000	670.963.993.715	-2,17
23	YPAS	-10.932.000.000	280.257.664.992	-3,9

## 2. Hasil perhitungan profitabilitas (ROA) tahun 2017

No	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	ALTO	-62.850.000.000	1.109.383.971.111	-5,67
2	BAJA	-22.985.000.000	946.448.936.464	-2,43
3	BRNA	-178.283.000.000	1.964.877.082.000	-9,07
4	BTEK	-42.844.000.000	5.306.055.112.389	-0,81
5	CPRO	-2.639.420.000.000	7.006.675.000.000	-37,67
6	ETWA	-127.520.000.000	1.114.568.571.897	-11,44
7	HDTX	-847.049.000.000	4.035.086.385.000	-20,99
8	IIKP	-13.010.000.000	313.924.526.593	-4,14
9	IMAS	-64.297.000.000	31.375.311.299.854	-0,2
10	INAF	-46.285.000.000	1.529.874.782.290	-3,03
11	JKSW	-3.925.000.000	252.294.581.992	-1,56
12	KBRI	-125.704.000.000	1.171.234.610.856	-10,73
13	KIAS	-85.301.000.000	1.767.603.505.697	-4,83
14	KRAH	-53.758.000.000	645.953.214.546	-8,32
15	LMPI	-31.141.000.000	834.548.374.286	-3,73
16	MBTO	-24.691.000.000	780.669.761.787	-3,16
17	MRAT	-1.283.000.000	497.354.419.089	-0,26
18	MYTX	-286.485.000.000	3.458.737.000.000	-8,28
19	PRAS	-3.226.000.000	1.542.243.721.302	-0,21
20	PSDN	32.151.000.000	690.979.867.049	4,65
21	RMBA	-480.063.000.000	14.083.598.000.000	-3,41
22	SSTM	-23.710.000.000	605.643.301.307	-3,91
23	YPAS	-14.500.000.000	303.542.864.533	-4,78

### 3. Hasil perhitungan profitabilitas (ROA) tahun 2018

No	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	ALTO	-33.021.220.862	1.109.843.522.344	-2,98
2	BAJA	-96.695.781.573	901.181.796.270	-10,73
3	BRNA	-23.662.406.000	2.461.326.183.000	-1,00
4	BTEK	76.001.730.866	5.165.236.468.705	1,50
5	CPRO	1.722.704.000.000	6.572.440.000.000	26,21
6	ETWA	-138.527.581.192	1.090.658.578.996	-12,70
7	HDTX	-269.305.861.000	586.940.667.000	-45,88
8	IKP	-15.074.081.971	298.090.648.072	-5,06
9	IMAS	98.774.620.340	40.955.996.273.862	0,24
10	INAF	-32.736.482.313	1.442.350.608.575	-2,27
11	JKSW	-48.588.147.020	190.631.006.514	-25,49
12	KBRI	-124.767.897.543	1.058.927.511.760	-11,78
13	KIAS	-79.206.468.705	1.704.424.579.208	-4,65
14	KRAH	-66.731.357.187	606.055.631.089	-11,01
15	LMPI	-46.390.704.290	786.704.752.983	-5,90
16	MBTO	-112.242.865.670	648.016.880.325	-17,32
17	MRAT	2.256.476.497	511.887.783.867	0,44
18	MYTX	-170.235.000.000	3.747.570.000.000	-4,54
19	PRAS	6.357.160.962	1.635.543.021.515	0,39
20	PSDN	-46.599.426.588	697.657.400.651	-6,68
21	RMBA	-608.463.000.000	14.879.589.000.000	-4,09
22	SSTM	-2.198.354.651	562.174.180.897	-0,39
23	YPAS	-9.041.326.115	330.955.269.476	-2,73

## Lampiran 5

### Hasil Pengelolaan SPSS

#### 1. Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	69	0	1	,33	,475
SIZE	69	25,97	31,34	27,9655	1,20883
OATS	69	0	1	,33	,475
ROA	69	-45,88	26,21	-5,9457	9,77321
Valid N (listwise)	69				

#### 2. Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi

##### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,328	8	,722

#### 3. Uji -2 Log Likelihood Block Number = 0

##### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient
			s
			Constant
Step 0	1	87,850	-,667
	2	87,839	-,693
	3	87,839	-,693

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 87,839

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**4. Uji -2 Log Likelihood Block Number = 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	SIZE	OATS	ROA
Step 1 1	26,741	,290	-,079	3,712	-,003
2	18,491	3,702	-,236	5,442	-,008
3	16,411	11,562	-,544	6,569	-,019
4	15,843	21,130	-,906	7,382	-,033
5	15,760	26,531	-1,109	7,869	-,040
6	15,757	27,770	-1,155	7,983	-,041
7	15,757	27,823	-1,157	7,988	-,041
8	15,757	27,823	-1,157	7,988	-,041

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 87,839

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

**5. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,757 <sup>a</sup>	,648	,900

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

## 6. Tabel Klasifikasi

Classification Table<sup>a</sup>

Observed			Predicted		
			Opini audit going concern		Percentage Correct
			NGCAO	GCAO	
Step 1	Opini audit going concern	NGCAO	45	1	97,8
		GCAO	1	22	95,7
Overall Percentage					97,4

a. The cut value is ,500

## 7. Uji Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	-1,157	1,031	1,259	1	,262	,314
	OATS	7,988	2,345	11,608	1	,001	2946,039
	ROA	-,041	,084	,233	1	,629	,960
	Constant	27,823	28,078	,982	1	,322	1,212E+12

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, OATS, ROA.